
PENGARUH PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA PT SUMATRASARANA SEKAR SAKTI

Jonso Fian¹, Irwadi²

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

Email : jonsofian30@gmail.com¹, irwadiadi82@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* terhadap pencegahan kecurangan pada PT SumatraSarana Sekar Sakti. Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* dan variabel dependennya yaitu pencegahan kecurangan. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 25 responden dengan sampling jenuh sehingga jumlah sampel sebanyak 25 responden. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang disajikan kepada *auditor internal* PT SumatraSarana Sekar Sakti sebagai responden. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *deskriptif kuantitatif*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *profesionalisme* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan sedangkan *independensi auditor internal* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Secara simultan, *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan

Kata Kunci : Profesionalisme, Independensi, Pencegahan Kecurangan

1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan mengharapkan adanya perkembangan dalam dunia bisnis yang dijalankan, salah satunya melalui laba yang semakin meningkat. Dengan adanya laba yang semakin meningkat, perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha, membayar hutang, maupun membagikan dividen untuk mempertahankan kepercayaan dari *investor*. Namun, kecenderungan terjadinya *fraud* dalam perusahaan dapat menjadi penghambat dalam operasional perusahaan. Beberapa contoh kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu dengan melakukan pencatatan atas pendapatan fiktif sehingga laba perusahaan meningkat sehingga dilakukan pembagian bonus dan insentif kepada karyawan padahal sebenarnya laba yang tercatat tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya maupun menurunkan laba perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak. Kecurangan dapat terjadi karena adanya celah dalam sistem perusahaan yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk bertindak secara individual maupun berkelompok sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Apabila kecurangan yang terjadi terungkap pada publik, maka perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari berbagai pihak karena lemahnya sistem pada perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran manajemen perusahaan dalam meningkatkan pengawasan dalam perusahaan, salah satunya yaitu dengan membentuk departemen internal audit sehingga dapat dilakukan audit secara berkala dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan dengan menemukan celah dalam sistem perusahaan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem. Untuk dapat mencegah kecurangan yang mungkin terjadi, seorang internal *auditor* dituntut untuk bekerja secara profesional untuk dapat memaksimalkan kinerjanya dengan memiliki kompetensi pada bidang yang akan diaudit sehingga *auditor* lebih memahami celah yang mungkin terjadi pada suatu sistem. Sebelum dilakukan audit, perlu adanya perencanaan yang matang dengan mempelajari prosedur yang seharusnya dijalankan dan menelaah apakah prosedur tersebut telah dijalankan oleh *auditee*. Untuk itu, *auditor* harus memiliki komunikasi yang baik dengan *auditee* sehingga setiap pertanyaan yang diajukan dapat dimengerti dan proses audit dapat dilaksanakan dengan baik. *Auditor* harus mampu mengendalikan sikap dan tindakan, tidak melakukan hal yang mengakibatkan seorang *auditor* dinilai tidak mampu dalam melakukan proses audit. *Independensi* adalah etika yang harus dimiliki oleh *auditor* dalam menjalankan tugasnya agar bebas dari pengaruh berbagai pihak. Dalam hal ini, *auditor* diharapkan tidak berpihak pada satu sisi dalam mengungkapkan temuan yang ada melainkan mengungkapkan fakta yang diketahui pada saat proses audit berlangsung. *Auditor* yang independen akan mempertahankan temuan yang didapat meskipun mendapatkan ancaman fisik maupun psikologis ataupun karena berhubungan baik dengan *auditee*. Oleh karena itu, *auditor* yang independen akan mampu mencegah kecurangan yang terjadi tanpa menutupi temuan yang ada terlepas dari siapapun yang melakukan tindakan tersebut.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1. Bagaimana pengaruh *profesionalisme auditor internal* dan *independensi auditor internal* terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti 2. Apakah *profesionalisme* seorang *auditor internal* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan 3. Apakah *independensi* seorang *auditor internal* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan 4. Apakah *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan

Batasan masalah

Dalam penelitian ini dibatasi hanya variabel *profesionalisme*, *independensi*, dan pencegahan kecurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan biaya, sumber daya, dan waktu.

Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati, menganalisis, dan mengkaji :

1. Pelaksanaan *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti
2. Pengaruh *profesionalisme auditor internal* terhadap pencegahan kecurangan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti
3. Pengaruh *independensi auditor internal* terhadap pencegahan kecurangan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti
4. Pengaruh *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* terhadap pencegahan kecurangan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti

Manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi dunia pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan menambah wawasan serta sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah pencegahan kecurangan oleh *auditor internal*
 - b. Bagi institusi
Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi institusi untuk mempertimbangkan pentingnya departemen internal audit untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi praktisi
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan *auditor internal* pada PT SumatraSarana Sekar Sakti mampu mempertahankan sikap *profesional* dan *independen* untuk memaksimalkan pencegahan kecurangan
 - b. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi manajemen PT SumatraSarana Sekar Sakti untuk merekrut internal *auditor* yang berkompeten dalam mempertahankan *profesionalisme* dan *independensi*
 - c. Bagi pihak lain
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak lain, salah satunya adalah *auditor eksternal* sebagai acuan untuk melakukan audit, sehingga apabila *auditor internal* pada suatu perusahaan dinilai sudah cukup baik, maka *auditor eksternal* hanya akan melakukan *sampling* pada saat audit tahunan

2. LANDASAN TEORI

Menurut Dito Aditia Darma Nasution, Puja Rizky Ramadhan, dan Mika Debora Br. Barus pada buku yang berjudul Audit Sektor Publik (2019), *auditor internal* adalah pegawai dari perusahaan yang diaudit atau lembaga teknis pemerintah yang memiliki sifat audit *internal*, *auditor* ini melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen dalam lingkungan perusahaan atau institusi pemerintah sebagai suatu bentuk jasa bagi perusahaan. Fungsi dasar dari *internal audit* adalah suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan atau instansi pemerintah terkait yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi, dan kegunaan catatan-catatan (akuntansi) perusahaan/organisasi, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan/organisasi. Tujuannya adalah untuk membantu pimpinan perusahaan/organisasi (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diaudit. Untuk mencapai tujuan tersebut, *internal auditor* melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan sistem pengendalian manajemen, struktur pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal

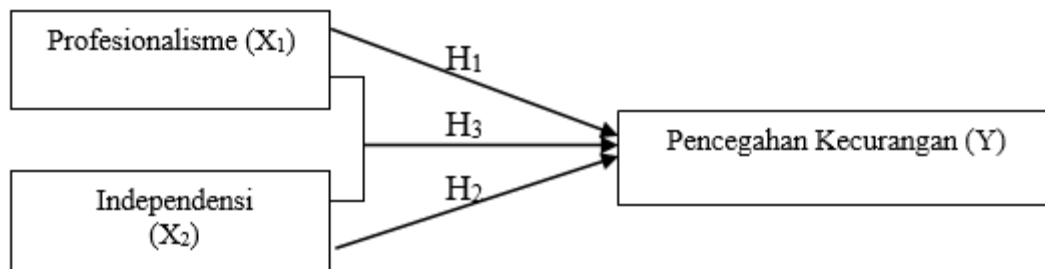
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana, dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan/organisasi dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan, dan penyalahgunaan
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan *efisiensi* dan *efektifitas*

Dari kegiatan yang dilakukannya tersebut, dapat disimpulkan bahwa internal *auditor* memiliki peran dalam pencegahan kecurangan. *The National Commision On Fraudulent Financial Reporting* merekomendasikan 4 (empat) tindakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*, yaitu :

1. Membentuk lingkungan organisasi yang memberikan kontribusi terhadap integritas proses pelaporan keuangan
2. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mengarah ke *fraudulent financial reporting*
3. Menilai resiko *fraudulent financial reporting* di dalam institusi perusahaan
4. Mendisain dan mengimplementasikan *internal control* yang memadai untuk *financial reporting*

Menurut Anum Ardianingsih (2018), profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu, dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Profesional memiliki tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Alasan utama mengharapkan tingkat perilaku profesional yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik atas kualitas jasa yang diberikan oleh profesi, tanpa memandang individu yang menyediakan jasa tersebut. Kepercayaan atas kualitas jasa profesional akan semakin besar bila profesi mendorong standar kerja dan perilaku beretika. Indikator dari kemampuan profesional *auditor* internal adalah *independensi*, kesesuaian dengan kode etik dan standar profesional *auditor*, pelatihan dan keahlian khusus, dan memiliki Sertifikasi Jabatan Fungsional *Auditor* (JFA) dan sertifikasi profesi (*Qualified Internal Auditor/QIA* atau *Certified Internal Auditor/CFA*) (Avinda Yuda Wati, 2020) Menurut Hendi Prihanto (2018), *independensi* berarti memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. *Auditor* harus memiliki pengendalian mutu dan menerapkannya, sehingga mampu menyebabkan *auditor* mewaspadai kemungkinan munculnya konflik kepentingan di masa yang akan datang. *Independensi* dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri *auditor* dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang tidak objektif tidak memihak dalam diri *auditor* dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Bersikap netral pada hakikatnya merupakan hal yang mustahil. Ketika dihadapkan pada pilihan mana yang benar dan salah, antara kepentingan manfaat bisnis atau kepentingan orang banyak, atau antara kebijakan internal dan regulasi pemerintah, mau tidak mau harus terjadi keberpihakan. Tetapi persepsi setiap orang terhadap kebenaran ternyata tidak sama. Selain itu, kepentingan yang dianggap lebih besar biasanya juga dipengaruhi oleh adu otoritas di antara mereka yang memperjuangkan kepentingan itu. *Independensi* internal audit merupakan kebijakan internal audit pada kebenaran faktual yang ditinjau dari :

1. Adanya bukti serta data material yang otentik, relevan, dan cukup
2. Adanya praktek bisnis yang menjunjung etika/moral seta memperhatikan resiko terukur
3. Adanya kapasitas tanggung jawab dan wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi bisnis
4. Adanya administrasi dan pengendalian yang memadai serta konsisten



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Profesionalisme* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT SumatraSarana Sekar Sakti.

H2 : *Independensi* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT SumatraSarana Sekar Sakti.

H3 : *Profesionalisme* dan *independensi* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT SumatraSarana Sekar Sakti.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT SumatraSarana Sekar Sakti, Jl. Veteran No. 1C, Komplek Centre Point. Ruang lingkup perusahaan ini adalah bergerak pada bidang pengangkutan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Agustus 2020 sampai tanggal 31 Agustus 2020. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan cara pembagian kuesioner kepada internal auditor pada PT SumatraSarana Sekar Sakti dengan memberikan pernyataan yang dinilai oleh responden dengan skala *Likert*. Responden menyatakan tingkat persetujuannya atas pernyataan yang diberikan dengan memilih satu dari pernyataan yang disediakan yaitu, 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), atau 5 (sangat setuju). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 responden yang merupakan internal auditor pada PT SumatraSarana Sekar Sakti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasinya relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 25 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi objek penelitian

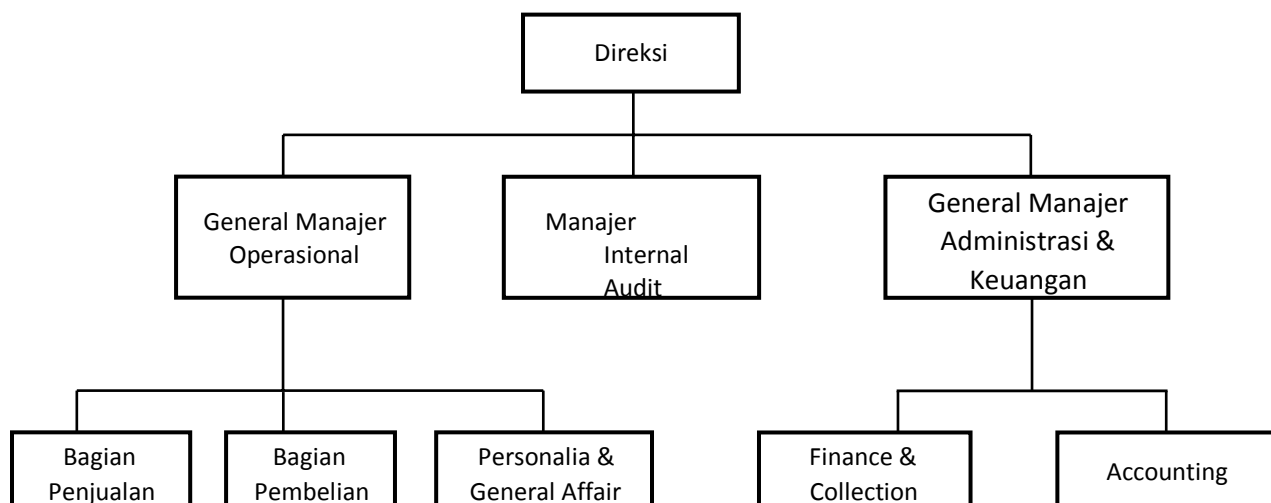
PT SumatraSarana Sekar Sakti yang berlokasi di Jl. Veteran No. 1C, Komplek Centre Point Medan merupakan sebuah perusahaan nasional yang bergerak di bidang usaha jasa pengangkutan yang berdiri sejak 1990 sampai dengan saat ini. PT Sumatrasarana Sekar Sakti atau yang dikenal juga dengan PT. SSSS (S4) memiliki sistem yang mengacu pada standar ISO, dengan didukung oleh manajemen dan SDM yang cukup profesional dan handal di bidangnya masing-masing. PT Sumatrasarana Sekar Sakti berkantor pusat di Medan dan memiliki unit atau cabang perusahaan yang tersebar di beberapa pulau Indonesia khususnya di pulau Sumatera, Pulau Jawa, dan Pulau Kalimantan. PT Sumatrasarana Sekar Sakti bersama anak perusahaannya sampai saat ini memiliki armada angkutan 985 unit armada, yang mana 128 diantaranya adalah mobil tangki bahan bakar minyak, selebihnya merupakan tipe tangki CPO, truk bak terbuka, *dump truck*, dan *trado*. PT Sumatrasarana Sekar Sakti memiliki komitmen dalam pengembangan usaha yang memberikan pelayanan terbaik, handal, dan terpercaya, baik di bidang usaha jasa pengangkutan itu sendiri, maupun bidang usaha lainnya.

Visi perusahaan ini adalah menjadi perusahaan jasa multinasional yang inovatif dan kreatif dengan misi sebagai berikut :

1. Menjadi mitra bisnis terpercaya dan dengan tulus memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan
2. Mengembangkan unit bisnis yang terintegrasi dan dekat bagi nasabah sebagai wujud kecintaan pada tanah air
3. Perbaikan dan inovasi layanan bisnis yang berkelanjutan yang ditujukan untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan di masa depan
4. Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, berintegrasi, dan inovatif

Struktur organisasi dan pembagian tugas

Berikut ini struktur organisasi PT Sumatrasarana Sekar Sakti :



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Sumatrasarana Sekar Sakti

Pembagian tugas sesuai dengan struktur organisasi di atas yaitu :

1. Direksi bertugas sebagai pengambil keputusan atas semua pelaporan dari general manager operasional, manager internal audit, dan general manager administrasi dan keuangan sehingga dapat dilakukan tindakan untuk mengembangkan perusahaan
2. General manager operasional bertugas untuk membuat perencanaan dan pengendalian agar kegiatan operasional yang dijalankan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara ekonomis, efektif, dan efisien
3. Manager internal audit bertugas untuk melakukan audit secara periodik untuk menemukan celah-celah dalam operasional dan pelaporan keuangan sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan di kemudian hari
4. General manager administrasi dan keuangan bertugas untuk membuat perencanaan budget atas pendapatan dan biaya serta pencapaian laba yang diharapkan pada periode selanjutnya dengan melakukan analisa pada laporan keuangan periode saat ini serta melakukan pengendalian atas penagihan piutang agar dapat ditagih sesuai tanggal jatuh tempo
5. Bagian penjualan bertugas untuk menerima *orderan* dari *customer* sampai kepada penyelesaian penjualan ke *customer* dan memperoleh bukti-bukti *orderan* dan surat jalan ke *customer*
6. Bagian pembelian bertugas untuk melakukan pembelian atas barang-barang yang diperlukan baik untuk menunjang operasional perusahaan dalam bidang penjualan maupun untuk keperluan administrasi karyawan
7. *Finance* dan *collection* bertanggungjawab untuk melakukan penagihan piutang, pembayaran hutang, dan transaksi lainnya yang berhubungan dengan kas dan bank
8. *Accounting* bertugas untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan sehingga dapat dilaporkan secara periodik untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan

Deskripsi karakteristik responden

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, responden yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (68%) dan yang berjenis kelamin wanita ada sebanyak 8 orang (32%). Sedangkan berdasarkan umur, responden yang paling banyak yaitu berumur antara 25-31 tahun sebanyak 11 orang (44%), responden yang berumur diantara 18-24 tahun sebanyak 6 orang (24%), responden yang berumur >38 tahun sebanyak 5 orang (20%), dan responden paling sedikit yaitu yang berumur 32-38 tahun sebanyak 4 orang (12%).

Deskripsi variabel penelitian

Data yang dikumpulkan dari masing-masing variabel (*Profesionalisme* sebagai variabel X_1 , *Independensi* sebagai variabel X_2 dan Pencegahan Kecurangan sebagai variabel Y) yang telah diolah akan ditampilkan pada bagian ini dengan menampilkan statistik deskriptif yang dapat memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Descriptive
Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	25	25	40	32,76	4,034
Independensi	25	27	40	32,92	3,707
Pencegahan_Kecurangan	25	25	40	32,96	4,495
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa :

1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 25 merupakan auditor internal pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti
2. Variabel *profesionalisme* menghasilkan nilai minimum 25 dan nilai maksimum 40 dengan rata-rata 32,76 dan standar deviasi sebesar 4,034
3. Variabel *independensi* menghasilkan nilai minimum 27 dan nilai maksimum 40 dengan rata-rata 32,92 dan standar deviasi sebesar 3,707
4. Variabel pencegahan kecurangan menghasilkan nilai minimum 25 dan nilai maksimum 40 dengan rata-rata 32,96 dan standar deviasi sebesar 4,495

Pengujian validitas dan realibilitas

Berikut ini hasil uji validitas dan realibilitas untuk variabel profesionalisme (X_1), Independensi (X_2), dan Pencegahan Kecurangan (Y)

Tabel 4.2
Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X1)

Butir Pernyataan	rhitung	rtabel	Kriteria (rhitung>rtabel)	Kesimpulan
1	0,406	0,3961	0,406>0,3961	Valid
2	0,651	0,3961	0,651>0,3961	Valid
3	0,847	0,3961	0,847>0,3961	Valid
4	0,593	0,3961	0,593>0,3961	Valid
5	0,530	0,3961	0,530>0,3961	Valid
6	0,570	0,3961	0,570>0,3961	Valid
7	0,737	0,3961	0,737>0,3961	Valid
8	0,682	0,3961	0,682>0,3961	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas untuk variabel profesionalisme menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga semua butir pernyataan kuesioner profesionalisme dinyatakan valid

Tabel 4.3
Uji Validitas Variabel Independensi (X2)

Butir Pernyataan	rhitung	rtabel	Kriteria (rhitung>rtabel)	Kesimpulan
1	0,541	0,3961	0,541>0,3961	Valid
2	0,560	0,3961	0,560>0,3961	Valid
3	0,493	0,3961	0,493>0,3961	Valid
4	0,450	0,3961	0,450>0,3961	Valid
5	0,589	0,3961	0,589>0,3961	Valid
6	0,536	0,3961	0,536>0,3961	Valid
7	0,754	0,3961	0,754>0,3961	Valid
8	0,631	0,3961	0,631>0,3961	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas untuk variabel independensi menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga semua butir pernyataan kuesioner independensi dinyatakan valid

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Butir Pernyataan	rhitung	rtabel	Kriteria (rhitung>rtabel)	Kesimpulan
1	0,401	0,3961	0,401>0,3961	Valid
2	0,783	0,3961	0,783>0,3961	Valid
3	0,684	0,3961	0,684>0,3961	Valid
4	0,615	0,3961	0,615>0,3961	Valid
5	0,662	0,3961	0,662>0,3961	Valid
6	0,535	0,3961	0,535>0,3961	Valid
7	0,743	0,3961	0,743>0,3961	Valid
8	0,724	0,3961	0,724>0,3961	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas untuk variabel pencegahan kecurangan menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga semua butir pernyataan kuesioner pencegahan kecurangan dinyatakan valid.

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

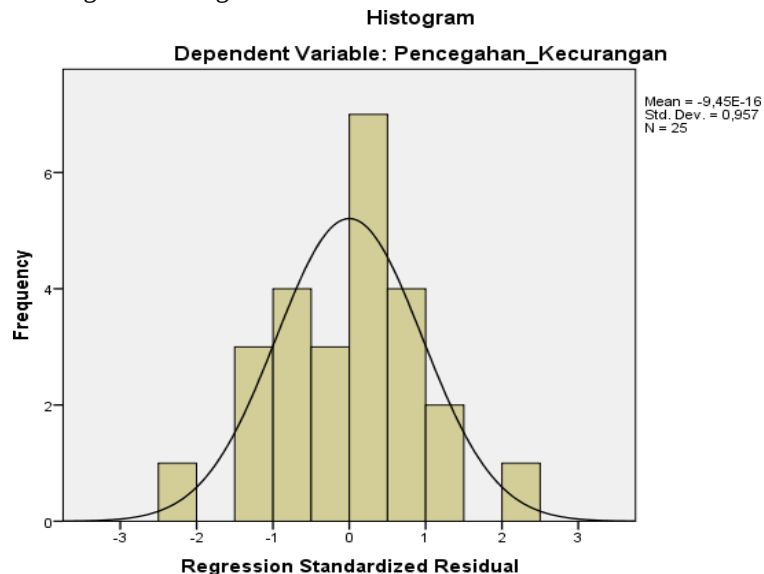
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Profesionalisme (X_1)	0,754	Reliabel
Independensi (X_2)	0,736	Reliabel
Pencegahan Kecurangan (Y)	0,758	Realibel

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa pernyataan variabel profesionalisme dan independensi auditor Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) yang lebih besar ($>$) dari 0,60

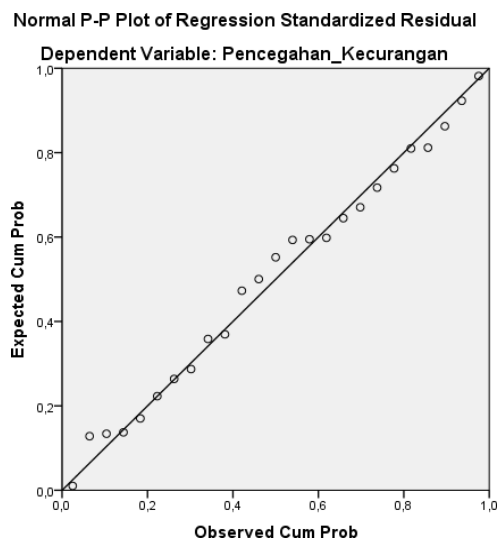
Pengujian asumsi klasik

1. Normalitas
 - a. Uji normalitas dengan analisis grafik



Gambar 4.1 Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetris terhadap mean (U) sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji normalitas dengan analisis statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu, dianjurkan selain melakukan pengujian normalitas dengan analisis grafik, uji statistik juga dilakukan. Berikut ini hasil pengujian normalitas dengan analisis statistik :

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,13736631
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,058
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.6, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VI F
1	(Constant)	.807		
	Profesionalisme	.000	.995	1.005
	Independensi	.113	.995	1.005

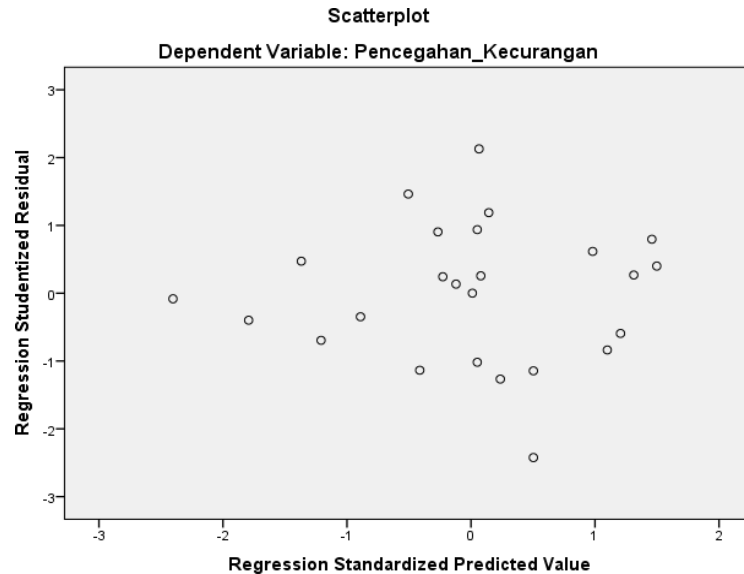
a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel profesionalisme dan independensi memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen.

3. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik maupun statistik dengan uji *geljser*.

a. Uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik

**Gambar 4.3 Scatterplot**

Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mengumpul dan membentuk pola tertentu sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian yang dilakukan.

b. Uji *Glejser*

Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* :

Tabel 4.7 Uji *Glejser*

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	-,497	,524	
Profesionalisme	,655	,519	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	,791	,438	Tidak terjadi heteroskedastisitas

b. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel 4.7, nilai sig. pada variabel profesionalisme dan independensi bernilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian yang dilakukan.

Pengujian *test goodness of fit*

a. Model analisis regresi linier dan berganda

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini :

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2,067	8,376	
	Profesionalisme	,769	,166	,690
	Independensi	,299	,181	,246

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan tabel 4.8, persamaan regresi yang diperoleh yaitu :

$$\text{Pencegahan Kecurangan} = -2,067 + 0,769 \text{ Profesionalisme} + 0,299 \text{ Independensi} + e$$

Berikut ini penjelasan atas persamaan di atas :

1. Konstanta sebesar 2,067 menunjukkan jika variabel profesionalisme dan independensi bernilai 0, maka nilai pencegahan kecurangan akan mengalami penurunan sebesar 2,067 satuan
2. Koefisien regresi variabel profesionalisme sebesar 0,769 menunjukkan jika variabel profesionalisme mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai variabel pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,769 satuan
3. Koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,299 menunjukkan jika variabel independensi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai variabel pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,299 satuan

b. Uji t (Uji pengaruh parsial)

Berikut ini hasil uji parsial yang menunjukkan pengaruh *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti :

Tabel 4.8 Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,247	,807
	Profesionalisme	4,627	,000
	Independensi	1,651	,113

Nilai t_{tabel} untuk derajat bebas (df) sebesar 22 ($n-k = 25$ responden – 3 variabel) dan taraf signifikansi sebesar 5% adalah 2,07387. Berikut ini hasil uji parsial pada tabel 4.8 :

1. *Profesionalisme* memiliki nilai ($t_{\text{hitung}} = 4,627$) > ($t_{\text{tabel}} = 2,07387$) dan (nilai sig = 0,000) < 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima . Dari nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *profesionalisme auditor internal* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti
2. *Independensi* memiliki nilai ($t_{\text{hitung}} = 1,651$) < ($t_{\text{tabel}} = 2,07387$) dan (nilai sig = 0,113) > 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak . Dari nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *independensi auditor internal* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti

c. Uji F

Berikut ini hasil uji F yang menunjukkan pengaruh *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* terhadap pencegahan kecurangan secara simultan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti :

Tabel 4.9 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248,726	2	124,363	11,582	.000 ^b
	Residual	236,234	22	10,738		
	Total	484,960	24			

a. Dependent Variable: Pencegahan_Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Independensi, Profesionalisme

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 11,582 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,44 dengan df pembilang = 2 (total dari variabel independen), df penyebut = 22 (jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel bebas dan variabel terikat), dan dengan tingkat signifikansi 5%. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa ($F_{\text{hitung}} = 11,582$) > ($F_{\text{tabel}} = 3,44$) dan (nilai sig = 0,000) < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti.

d. Uji determinasi

Tabel 4.10 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 ^a	,513	,469	3,277

a. Predictors: (Constant), Independensi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Pencegahan_Kecurangan

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,469 yang artinya pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti sebesar 46,9% dijelaskan oleh variabel *profesionalisme* dan *independensi auditor internal*. Sedangkan sisanya sebesar 53,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Bagaimana pengaruh *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti

Sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan, *profesionalisme* seorang *auditor internal* sangat menentukan keberhasilannya dalam meminimalisasi kecurangan yang mungkin terjadi. Hal ini terjadi karena pada hakekatnya seorang *auditor* yang berpengalaman dan bekerja secara *profesional* pada bidangnya, akan mampu mengetahui celah-celah pada sistem sehingga sebelum kecurangan terjadi, perbaikan sistem dilakukan untuk menutup kesempatan melakukan *fraud*. Di samping itu, meskipun secara teori *auditor internal* harus *independen* dalam melaksanakan tugasnya, secara *praktik auditor internal* sebagai karyawan perusahaan tidak mampu membantah perintah dari manajemen sehingga kurangnya *independensi auditor internal* terhadap manajemen perusahaan mengakibatkan *auditor internal* tidak dapat ikut campur apabila terdapat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan itu sendiri

2. Pengaruh *profesionalisme auditor internal* terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti

Profesionalisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti karena jika seorang *auditor internal* bekerja secara profesional dan memiliki wawasan yang luas mengenai bidang yang diaudit, maka *auditor* tersebut akan memiliki kemampuan untuk mengetahui celah yang memungkinkan seorang *auditee* mempunyai peluang untuk melakukan tindakan *fraud* sehingga celah dalam sistem dapat diperbaiki dan mencegah kemungkinan kecurangan tersebut dapat terjadi.

3. Pengaruh *independensi auditor internal* terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti

Independensi auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti karena *auditor internal* sebagai karyawan perusahaan akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan keputusan manajemen sehingga temuan mengenai manajemen tidak mungkin untuk dipublikasikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dede Setiadi pada buku yang berjudul “Pengantar Ilmu Lingkungan” bahwa *auditor eksternal* dinilai memiliki beberapa kekuatan diantaranya lebih *independen*, lebih *profesional*, dan lebih memungkinkan ide-ide baru tentang pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan audit eksternal apabila hasil auditor internal diragukan *kredibilitas* dan *objektivitasnya*.

4. Pengaruh *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti

Auditor internal yang *profesional* dan *independen* akan mampu menutup peluang terjadinya kecurangan karena selain memiliki kemampuan dan pengalaman yang profesional, *auditor* juga menjauhi tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik *auditor internal* dimana yang paling penting bagi *auditor* adalah tidak menerima suap dalam bentuk apapun dan bekerja secara independen. Oleh karena itu, secara simultan *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Profesionalisme auditor internal* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti
2. *Independensi auditor internal* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT

Sumatrasarana Sekar Sakti

3. *Profesionalisme dan independensi auditor internal* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti

Saran

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas :

1. Bagi *auditor internal* PT Sumatrasarana Sekar Sakti, agar dapat bertindak profesional dan independen dalam melakukan audit sehingga tingkat keberhasilan audit dalam pencegahan kecurangan dapat semakin dicapai.
2. Bagi manajemen perusahaan, agar sebelum melakukan *recruitment* karyawan audit dapat mempertimbangkan perekrutan karyawan yang profesional, dilihat dari bidang ilmu yang dipelajari serta pengalaman kerja yang ada. Selain itu, perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada karyawan *auditor internal* terkait sistem prosedur perusahaan dan menanamkan moral independensi kepada *auditor internal* dengan memberikan seminar-seminar motivasi untuk bekerja secara jujur dan berintegritas.
3. Bagi *eksternal audit*, agar sebelum melakukan *audit*, *eksternal audit* melakukan penilaian terhadap sistem kerja *audit internal* dan apabila menurut *eksternal audit*, *internal audit* kurang *independen* dan memihak perusahaan, maka *eksternal audit* harus melakukan *audit* lebih mendetail
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian terhadap pencegahan kecurangan dengan menambahkan variabel bebas lainnya disamping variabel *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* untuk mengetahui variabel lain yang mempengaruhi pencegahan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- D. A. D Nasution, P. R. Ramadhan, dan M. D. Barus, *Audit Sektor Publik Mahir dalam Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- D.N Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- A. Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018
- V. G. Kumaat, *Internal Audit*, Jakarta: Erlangga, 2010
- H. Prihanto, *Etika Bisnis dan Profesi : Sebuah Pencarian*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018
- I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- D. Setiadi, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015